

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Islam adalah agama yang dibawa oleh Nabi Muhammad Saw. beliau sebagai Nabi dan Rasul terakhir menjadi pedoman hidup seluruh umat manusia hingga akhir zaman. Selain itu, Islam mengajarkan umatnya untuk menebarkan keselamatan dan kedamaian. Setiap umat Islam diperintah untuk beriman dan beramal sesuai dengan petunjuk yang digariskan oleh Allah dan Rasul-Nya. Tetapi, petunjuk itu tidak datang begitu saja kepada setiap orang, melainkan harus melalui usaha dan kegiatan. Karena itu, usaha dan kegiatan membina pribadi agar beriman dan beramal adalah suatu kewajiban mutlak.

Usaha dan kegiatan itu disebut pendidikan dalam arti umum, dengan kalimat lain dapat dikatakan bahwa pendidikan ialah usaha dan kegiatan pembinaan pribadi. Adapun materi, tujuan dan prinsip serta cara melaksanakannya dapat dipahami dalam petunjuk Allah Swt., yang disampaikan oleh para Rasul-Nya. Tetapi, pribadi muslim itu tidak akan tercapai kecuali dengan pengajaran dan pendidikan. Membina pribadi muslim adalah wajib. Oleh karena itu, pribadi muslim tidak mungkin terwujud kecuali dengan pendidikan, maka pendidikan itupun menjadi wajib dalam pandangan Islam.<sup>1</sup>

Pendidikan merupakan aspek yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Kemajuan dan perkembangan manusia sangat ditentukan oleh keadaan

---

<sup>1</sup> Zakiah Drajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 17-18.

pendidikannya. Pendidikan dilakukan untuk mengembangkan sumber daya manusia sehingga mampu menghadapi tuntutan dan kebutuhan zaman. Pelaksanaan pendidikan tidak terlepas dari tujuan pendidikan di Indonesia.<sup>2</sup>

Hal ini sejalan dengan Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional, disebutkan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggung jawab.<sup>3</sup>

Pendidikan Islam sangat penting untuk dipelajari agar manusia menjadi manusia yang beriman, bertaqwa kepada Allah Swt., berguna bagi masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan Islam merupakan pendidikan yang berisikan ajaran-ajaran agama Islam yang mempunyai peranan penting dalam kehidupan manusia sebagai pembimbing dan pendorong untuk mencapai kebahagiaan dunia akhirat.<sup>4</sup>

Pendidikan Islam dalam kehidupan umat manusia sudah diatur dalam pelaksanaan ibadah yang sesuai dengan Alquran dan As Sunnah. Setiap ibadah yang dilakukan oleh umat manusia pasti mengandung makna dan manfaat yang akan dirasakan oleh orang yang melaksanakannya. Baik manfaat secara langsung maupun tidak langsung. Salah satu ibadah yang disyariatkan oleh Allah Swt., adalah puasa.

---

<sup>2</sup> Made Pidarta, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 9.

<sup>3</sup> Undang-undang Pendidikan Nasional RI. No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Bandung: Fokus Media, 2003), h. 6-7.

<sup>4</sup> Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Pustaka Ilmu, 2006), h. 6.

Puasa memiliki arti menahan, yakni menahan diri dari hal-hal yang membatalkan puasa seperti makan, minum, dan bersenggama sejak terbit fajar hingga terbenamnya matahari dengan niat karena Allah.<sup>5</sup>

Salah satu ayat tentang perintah puasa terdapat pada Q.S. al-Baqarah: 183

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ عَلَى الَّذِينَ مِن قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

Pada Alquran dan tafsir menjelaskan orang yang beriman akan patuh melaksanakan puasa dengan sepenuh hati, karena ia merasa kebutuhan jasmaniah dan rohaniyah adalah dua unsur pokok bagi kehidupan manusia yang harus dikembangkan dengan bermacam-macam latihan, agar dapat dimanfaatkan untuk ketentraman hidup yang bahagia di dunia dan akhirat.

Pada ayat ini Allah mewajibkan puasa kepada semua manusia yang beriman, sebagaimana diwajibkan kepada umat-umat sebelum mereka agar mereka menjadi orang yang bertaqwa. Jadi, puasa sungguh penting bagi kehidupan orang yang beriman. Kalau kita selidiki macam-macam agama dan kepercayaan pada masa sekarang ini, dijumpai bahwa puasa salah satu ajaran yang umum untuk menahan nafsu dan lain sebagainya.<sup>6</sup>

Puasa dapat membuat seseorang lebih dekat dengan Allah Swt., dan dapat mencegah seseorang untuk berbuat maksiat, karena ketika berpuasa, kita lebih cenderung melakukan hal-hal positif seperti: memperbanyak melakukan ibadah,

---

<sup>5</sup> Ubaidurrahman El-Hamdy, *Rahasia Kedahsyatan Puasa Senin Kamis: Obat Ampuh Bagi Anda yang Senantiasa Mendambakan Sehat Hati, Jiwa, dan Raga*, (Jakarta: Wahyu Media, 2010), h. 2.

<sup>6</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, (Jakarta: Lentera Abadi, 2010), h. 270-271.

membaca Alquran, bersedekah, menahan diri dari perkataan kotor, dan lain sebagainya.

Puasa yang dilakukan umat Islam merupakan cara untuk melatih jiwa dan pikiran agar dapat menahan diri. Menurut tafsir tradisional, puasa melatih disiplin fisik, mental, dan spiritual. Puasa juga mengandung dimensi sosial, karena dapat mengingatkan orang kaya akan nasib orang miskin. Melalui disiplin beribadah puasa, maka dapat meningkatkan solidaritas sosial dan saling memperhatikan antara umat muslim dari latar belakang yang berbeda-beda.<sup>7</sup>

Puasa merupakan rukun Islam yang ke 3, terdapat beberapa macam puasa, baik puasa wajib maupun puasa sunnah. Puasa wajib adalah puasa yang apabila dilaksanakan akan mendapatkan pahala, dan apabila ditinggalkan akan mendapat dosa. Sedangkan puasa sunah adalah puasa yang apabila dilaksanakan akan mendapatkan pahala, dan apabila ditinggalkan tidak mendapat dosa. Salah satu puasa sunah yang sering dilakukan Rasulullah Saw., adalah puasa Senin dan Kamis.

Hadits yang menjelaskan tentang anjuran mengamalkan puasa Senin dan Kamis. Dari Abu Hurairah, Rasulullah Saw., bersabda:

تُعْرَضُ الْأَعْمَالُ يَوْمَ الْإِثْنَيْنِ وَالْخَمِيسِ فَأَجِبُّ أَنْ يُعْرَضَ عَلَيَّ وَأَنَا صَائِمٌ

---

<sup>7</sup>Aliah B. Purwakania Hasan, *Pengantar Psikologi Kesehatan Islami*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2008), h. 144-145.

Hadits diriwayatkan oleh Imam at-Tirmidzi dalam kitab Puasa bab “Puasa Hari Senin dan Kamis” Hadits ini menjelaskan bahwa anjuran berpuasa pada hari Senin dan Kamis, karena keduanya adalah hari diajukannya amal-amal.<sup>8</sup>

Puasa Senin dan Kamis adalah puasa yang dilakukan pada hari Senin dan Kamis dalam satu minggu. Puasa Senin dan Kamis merupakan ibadah yang sangat dianjurkan oleh Rasulullah Saw. Karena memiliki manfaat dan keistimewaan bagi yang melaksanakannya. Puasa Senin dan Kamis tidak hanya memberikan manfaat rohaniyah bagi yang mengamalkannya, tetapi juga memberikan manfaat bagi kesehatan tubuh, dan meningkatkan kecerdasan intelektual.

Kecerdasan intelektual meningkat karena pada saat berpuasa tidak ada asupan makanan ke dalam tubuh, usus akan beristirahat. Sari makanan akan berkurang dan beban darah yang membawanya juga akan berkurang. Itu sebabnya, darah yang ada didalam otak, tidak perlu lagi dikerahkan untuk membawa sari makanan dari usus. Ketika itulah, pikiran akan merasa tenang dan segar. Tentunya, dengan pikiran yang jernih dan segar, kerja otak untuk menangkap pengetahuan akan semakin cepat. Pikiran akan lebih fokus dan dapat berkonsentrasi penuh, sehingga bagi orang yang sering berpuasa akan mudah mendapatkan prestasi yang gemilang dalam belajar.<sup>9</sup> Jadi, pelajar yang ingin meningkatkan prestasi belajar dapat merutinkan puasa Senin dan Kamis.

---

<sup>8</sup> Imam an-Nawawi, *Syarah Riyadush Shalihin 3*, Cet. 1, Terj. Misbah, (Jakarta: Gema Insani, 2012), h. 5.

<sup>9</sup> Rizem Aizid, *Super Jenius dengan Mukjizat Puasa Senin Kamis*, Cet. 1, (Yogyakarta: Safirah, 2015), h. 105.

Puasa Senin dan Kamis telah disebut-sebut sebagai puasa yang mencerdaskan intelektual seseorang. Selain itu, prestasi belajar seseorang tidak terlepas dari beberapa faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal nya yaitu faktor jasmani dan rohani, sedangkan faktor eksternal yaitu faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat. Melihat manfaat puasa Senin dan Kamis dapat meningkatkan sebuah prestasi, salah satu prestasi yang diharapkan adalah prestasi belajar. Didalam penelitian ini peneliti akan mengambil prestasi belajar yang terdapat pada nilai IPK (Indeks Prestasi Kumulatif) dari hasil raport.

SMP Alam dan Pondok Pesantren Bina Insan merupakan salah satu SMP yang berada di Pangkalan Bun Kalimantan Tengah. Sekolah ini merupakan sekolah yang baru saja berdiri sekitar 3 tahun yang lalu pada tahun 2017, tetapi sudah melaksanakan puasa Senin dan Kamis bagi siswanya. Setelah dilakukan observasi melihat kondisi siswanya sudah representatif untuk dijadikan objek penelitian, terbukti dari hasil observasi bahwa siswa-siswanya melaksanakan puasa Senin dan Kamis.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penulis tertarik untuk mengangkat judul “ **Korelasi Antara Intensitas Melaksanakan Puasa Senin dan Kamis dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP Alam dan Pondok Pesantren Bina Insan**” sebagai karya ilmiah.

## **B. Definisi Operasional**

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap judul penelitian diatas, maka penulis memberikan definisi operasional sebagai berikut:

### 1. Korelasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia korelasi diartikan hubungan timbal balik atau sebab akibat.<sup>10</sup> Jadi, korelasi yang dimaksud penulis adalah hubungan antara melaksanakan puasa Senin dan Kamis dengan prestasi belajar kelas VIII.

### 2. Intensitas Melaksanakan Puasa Senin dan Kamis

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Intensitas diartikan sebagai keadaan ukuran atau tingkatan seberapa sering melakukannya.<sup>11</sup> Sedangkan Puasa Senin dan Kamis adalah puasa yang dilakukan pada hari Senin dan Kamis.<sup>12</sup> Jadi intensitas melaksanakan puasa Senin dan Kamis menurut penulis adalah seberapa sering siswa melaksanakan puasa Senin dan Kamis.

### 3. Prestasi Belajar

Menurut Soegarda Poerbakawatja bahwa prestasi belajar adalah pengetahuan atau kecakapan yang telah dicapai siswa dengan mata pelajaran sekolah yang biasanya dinyatakan sesudah melalui ujian dengan angka-angka.<sup>13</sup> Jadi prestasi belajar yang dimaksud penulis adalah prestasi belajar yang terdapat pada nilai IPK (Indeks Prestasi Kumulatif) dari hasil raport semester genap pada kelas VIII SMP Alam dan Pondok Pesantren Bina Insan.

Jadi, maksud keseluruhan judul diatas adalah penelitian yang berupaya mengetahui intensitas puasa Senin dan Kamis dan prestasi belajar siswa, serta

---

<sup>10</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 595.

<sup>11</sup> *Ibid.*, h. 595.

<sup>12</sup> Herdiansyah Achmad, *Meraih Surga dengan Puasa*, (Jakarta: Puspa Swara, 2007), h. 22.

<sup>13</sup> Soegarda Poerbakawatja, *Ensiklopedia Pendidikan*, (Jakarta: Gunung Agung, 2006), h.

korelasi antara intensitas melaksanakan puasa Senin dan Kamis dengan prestasi belajar siswa yang terdapat pada nilai IPK (Indeks Prestasi Kumulatif) dari hasil raport semester genap kelas VIII SMP Alam dan Pondok Pesantren Bina Insan.

### **C. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang diatas penulis menetapkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana intensitas melaksanakan puasa Senin dan Kamis siswa kelas VIII SMP Alam dan Pondok Pesantren Bina Insan?
2. Bagaimana prestasi belajar siswa kelas VIII SMP Alam dan Pondok Pesantren Bina Insan?
3. Apakah ada korelasi antara intensitas melaksanakan puasa Senin dan Kamis siswa dengan prestasi belajar siswa kelas VIII SMP Alam dan Pondok Pesantren Bina Insan?

### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui intensitas melaksanakan puasa Senin dan Kamis siswa kelas VIII SMP Alam dan Pondok Pesantren Bina Insan.
2. Untuk mengetahui prestasi belajar siswa kelas VIII SMP Alam dan Pondok Pesantren Bina Insan.
3. Untuk mengetahui apakah ada hubungan antara intensitas melaksanakan puasa Senin dan Kamis dengan prestasi belajar siswa kelas VIII SMP Alam dan Pondok Pesantren Bina Insan.

### **E. Alasan Memilih Judul**

1. Puasa Senin dan Kamis adalah suatu hal yang sangat penting bagi siswa, karena sangat jarang sekolah yang menerapkan kegiatan puasa Senin dan Kamis bagi siswanya. Sehingga pelaksanaan puasa Senin dan Kamis itu menghasilkan perubahan bagi siswa untuk menjadi lebih baik. Selain itu, juga dapat meningkatkan kecerdasan intelektual siswa.
2. Prestasi belajar merupakan salah satu tolak ukur yang sangat penting dalam melihat kemampuan siswa dalam menyerap pelajaran.
3. Sesuai hasil observasi yang saya lakukan di Pangkalan Bun, belum ada sekolah yang menerapkan pelaksanaan secara rutin puasa Senin dan Kamis bagi siswanya.

### **F. Signifikansi Penelitian**

1. Sebagai bahan informasi dan sumber pemikiran kepada sekolah, sehingga dapat mendorong para muridnya agar lebih giat melaksanakan puasa Senin dan Kamis.
2. Sebagai informasi ilmiah dalam pengetahuan, khususnya dalam masalah pelaksanaan puasa Senin dan Kamis di sekolah dalam upaya mencapai tujuan pendidikan yaitu tercapainya prestasi siswa.
3. Sebagai bahan masukan bagi siswa agar dalam diri mereka tertanam kedisiplinan dalam melaksanakan puasa Senin dan Kamis, serta memiliki kesadaran siswa bahwa puasa itu penting.

4. Sebagai bahan informasi bagi penyelenggara pendidikan khususnya guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan semua pihak yang terkait dalam upaya melaksanakan puasa Senin dan Kamis di sekolah.
5. Sebagai informasi awal bagi mahasiswa yang ingin meneliti lebih lanjut terhadap permasalahan yang hampir sama secara mendalam.
6. Memperkaya khazanah perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin dan perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan keguruan UIN Antasari Banjarmasin.

## **G. Anggapan Dasar dan Hipotesis**

### **1. Anggapan Dasar**

Penelitian ini didasarkan pada anggapan bahwa keberhasilan dalam prestasi belajar disekolah dapat diukur dengan pelaksanaan puasa Senin dan Kamis siswa. Prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai seseorang dari pengalaman-pengalaman yang mengakibatkan perubahan yang mengarah kepada hal-hal positif, secara kognitif dengan menggunakan alat pengukur tes evaluasi belajar yang hasilnya tertuang dalam raport yang nantinya akan dihubungkan dengan hasil pelaksanaan puasa Senin dan Kamis siswa.

### **2. Hipotesis**

Berdasarkan anggapan dasar, penulis menyusun hipotesis yang akan diuji kebenarannya dalam penelitian ini, yaitu:

Ha : Ada hubungan yang signifikan antara intensitas melaksanakan puasa Senin dan Kamis dengan prestasi belajar siswa kelas VIII SMP Alam dan Pondok Pesantren Bina Insan.

Ho : Tidak Ada hubungan yang signifikan antara intensitas melaksanakan puasa Senin dan Kamis dengan prestasi belajar siswa kelas VIII SMP Alam dan Pondok Pesantren Bina Insan.

## H. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan telaah pustaka yang penulis lakukan, terdapat individu yang telah melakukan ujian kajian tentang intensitas pelaksanaan puasa Senin dan Kamis. Dari sejumlah karya atau tulisan yang ada, penulis banyak mendapatkan informasi tersebut, sehingga penulis bisa mengkaji lebih mendalam hal-hal apa saja yang berhubungan dengan intensitas melaksanakan puasa Senin dan Kamis.

Adapun penulis telaah adalah penelitian yang sedikit berkaitan dengan intensitas melaksanakan puasa Senin dan Kamis, sebagaimana tinjauan hasil penelitian dari beberapa orang yaitu:

1. Penelitian Dian Wicaksono pada tahun 2019 yang berjudul "*Pengaruh Intensitas Senin Kamis dan Membaca Al-Qur'an Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas XI SMAN 1 Jepara Tahun Pelajaran 2016/2017.*"
2. Penelitian Nur Asri'Ul Chusna pada tahun 2017 yang berjudul "*Pengaruh Rutinitas Melaksanakan Puasa Senin Kamis Terhadap Kesehatan Mental Santri Pondok Pesantren Modern Bina Insani Susukan Semarang Tahun 2016.*"

3. Penelitian Ahmad Ahsin Darajat pada tahun 2015 yang berjudul “*Pengaruh Keistiqomahan Puasa Senin dan Kamis Terhadap Kecerdasan Emosional Santri Pondok Pesantren Anwarul Huda Karangbesuki Malang.*”

## **I. Sistematika Penelitian**

Penulis mengorganisasikan sistematika pembahasan untuk mempermudah pembahasan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

BAB I, Pendahuluan, berisi Latar Belakang Masalah, Definisi Operasional, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Alasan Memilih Judul, Signifikansi Penelitian, Anggapan Dasar dan Hipotesis, Penelitian Terdahulu, dan Sistematika Penulisan.

BAB II, Landasan Teori berisi tentang Intensitas Melaksanakan Puasa Senin dan Kamis, dan Prestasi Belajar.

BAB III, Metodologi Penelitian, berisi tentang Jenis dan Pendekatan Penelitian, Metode (desain) Penelitian, Populasi dan Sampel, Data dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, dan Prosedur Penelitian.

BAB IV, Laporan Hasil Penelitian, berisi tentang Gambaran Umum Lokasi Penelitian, Analisis dan Pengembangan Instrument dan Data, Penyajian Data, dan Analisis Data.

BAB V, Penutup, berisi tentang Simpulan dan Saran.